

BAB 3

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian ilmiah memiliki tujuan karena dilatarbelakangi adanya permasalahan. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Inspektorat Kabupaten Wonosobo dalam memenuhi kebutuhan informasi publik Kepala Desa mengenai pengelolaan dana desa di Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Diawali dari bagaimana latar belakang pemilihan metode kualitatif sebagai desain penelitian ini dan bagaimana implementasinya, termasuk penetapan dalam kriteria pemilihan informan, proses rekrutmen informan, teknik pengambilan data, proses analisis data yang akan dilakukan, sampai pada menjaga kualitas penelitian.

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Metode penelitian merupakan rancangan yang berisi rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data dan analisis data berkenaan dengan fokus masalah tertentu (Sukmadinata, 2012: 5). Dalam menentukan metode penelitian, Lincoln & Guba (1985) menyarankan untuk memilih metode penelitian yang paling relevan dengan fenomena yang akan diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Inspektorat dalam memenuhi kebutuhan informasi publik Kepala Desa mengenai pengelolaan dana desa di Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dimana metode penelitian kualitatif pada dasarnya berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2005: 157). Menurut Wyse (2011) metode penelitian kualitatif bersifat eksploratif yaitu digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang alasan, opini, dan motivasi yang mendasari suatu perilaku. Pada metode penelitian kualitatif dapat dipergunakan untuk penelitian mengenai kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, peristiwa tertentu, pergerakan-pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan dalam keluarga (Rusady, 2004: 212-213). Pemilihan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini didasari untuk memperoleh sebuah pemahaman mengenai bagaimana peran Inspektorat Kabupaten Wonosobo yang merupakan organisasi atau lembaga, dimana salah satunya berkedudukan sebagai sumber informasi publik dalam memenuhi kebutuhan informasi Kepala Desa.

Penelitian dengan metode kualitatif ini secara spesifik lebih mengarah pada penggunaan penelitian dengan pendekatan studi kasus. Menurut Arikunto (2002: 120) penelitian studi kasus merujuk pada penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Penelitian jenis studi kasus merupakan metode penelitian yang lebih relevan bila pokok rumusan masalah suatu penelitian terkait dengan *how* dan *why* (Yin, 2013: 9). Pemilihan jenis penelitian studi kasus dikatakan paling tepat untuk digunakan

dalam penelitian yang hendak peneliti lakukan. Hal tersebut, dikarenakan penelitian yang dilakukan merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang peneliti lakukan secara mendalam dan terinci tentang suatu program peristiwa yang terjadi pada sebuah lembaga yaitu Inspektorat Kabupaten Wonosobo. Dengan demikian akan diperoleh jawaban mengenai bagaimana peran yang dilakukan Inspektorat Kabupaten Wonosobo dalam memenuhi kebutuhan informasi publik mengenai pengelolaan dana desa kepada Kepala Desa di Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo.

3.2 Partisipan dan Rekrutmen

Pada penelitian kualitatif, sampel tidak disebut sebagai responden, melainkan disebut dengan narasumber, partisipan, atau informan (Sugiyono, 2012: 216). Menurut (Bungin, 2009: 105) Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian.

Penelitian membutuhkan dua sudut pandang yaitu pihak yang memberikan atau melayani kebutuhan informasi publik dan pihak yang membutuhkan informasi publik. Populasi yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Ketua Tim Auditor yang ada di Inspektorat Kabupaten Wonosobo sebagai pihak yang memberikan atau melayani kebutuhan informasi publik mengenai pengelolaan dana desa. Auditor Internal yang ada di Inspektorat Kabupaten Wonosobo berjumlah 16 orang yang dibagi menjadi 4 tim, dimana setiap tim beranggotakan 4 orang. Setiap tim mempunyai jabatan tersendiri untuk melaksanakan tugas dan wewenang yaitu pengendali mutu, pengendali teknis, Ketua Tim Auditor, dan anggota tim. Informan

penelitian ini akan dilakukan dengan Ketua Tim Auditor Internal dari masing-masing tim. Dengan demikian jumlah populasi informan utama dalam penelitian akan dilakukan oleh 4 orang. Pemilihan Ketua Tim Auditor Internal didasari oleh wewenang dan tanggung jawab Ketua Tim Auditor yang paling utama dibandingkan dengan anggota lain. Disamping itu dalam kegiatan praktik kerja, Ketua Tim Auditor Internal merupakan informan yang paling memahami mengenai pengelolaan dana desa dan berhadapan secara langsung dengan Kepala Desa terkait dengan permasalahan permohonan informasi publik mengenai pengelolaan dana desa.

Pihak kedua yang menjadi informan adalah Kepala Desa di Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo, dimana merupakan pihak yang membutuhkan informasi publik mengenai pengelolaan dana desa. Jumlah seluruh Kepala Desa sesuai dengan jumlah desa yang ada di Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo adalah 20 orang. Adapun kriteria yang ditentukan agar sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Desa yang telah diperiksa oleh Inspektorat Kabupaten Wonosobo terkait pengelolaan dana desa. Pemilihan informan tersebut didasari oleh permasalahan-permasalahan yang muncul setelah di audit Inspektorat Kabupaten Wonosobo, dengan demikian apabila desa tersebut telah di audit oleh Inspektorat Kabupaten Wonosobo secara tidak langsung Kepala Desa telah menjadi pemohon informasi publik.

2. Kepala Desa yang minimal 3 kali telah melakukan permohonan informasi publik kepada pihak Inspektorat Kabupaten Wonosobo mengenai pengelolaan dana desa. Penentuan minimal 3 kali telah melakukan permohonan informasi publik kepada pihak Inspektorat Kabupaten Wonosobo didasari oleh 3 permasalahan yang berbeda dalam setiap kali melakukan permohonan informasi publik mengenai pengelolaan dana desa. Dengan demikian Kepala Desa telah mendapatkan keyakinan dari saran atau solusi yang diberikan oleh Inspektorat Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan pertimbangan dari kriteria tersebut diambil 4 Kepala Desa yang mewakili desanya. Pemilihan Kepala Desa tersebut dirasa sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, dan informan tersebut memiliki banyak pengetahuan mengenai penelitian yang akan diteliti. Dengan demikian informasi yang didapatkan dapat jelas dan valid. Kepala Desa yang menjadi informan berdasarkan kriteria tersebut adalah Kepala Desa Kauman, Kepala Desa Lebak, Kepala Desa Tracap dan Selomanik.

Pengambilan sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik "*purposive sampling*". Sampel *purposive* adalah sampel yang dipilih karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang fenomena yang ingin diteliti (Sukmadinata, 2005: 101). Pengambilan sampel ini didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek kebutuhan informasi publik dan informan yang akan diteliti. Adapun informan yang dijadikan sampel adalah Ketua Tim Auditor Inspektorat Kabupaten Wonosobo dan 4 Kepala Desa di Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo yang memang menjadi sumber utama dan kaya

informasi mengenai kebutuhan informasi publik terkait pengelolaan dana desa untuk mendukung tujuan dari penelitian. Dalam *Purposive sampling* menggunakan teknik dalam *non-probability sampling* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Herdiansyah, 2012: 106).

Pada penelitian ini data yang diperoleh dalam penelitian dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara pada seluruh informan guna mengetahui bagaimana peran Inspektorat Kabupaten Wonosobo dalam memenuhi kebutuhan informasi publik Kepala Desa mengenai pengelolaan dana desa di Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. Rekrutmen merupakan serangkaian proses yang dilakukan peneliti dalam memperoleh informan yang telah ditentukan berdasarkan kriteria.

Penelitian ini dilakukan dengan dua pihak yaitu pihak Ketua Tim Auditor Inspektorat Kabupaten Wonosobo dan Kepala Desa di Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pertama yang akan dilakukan dengan pihak Ketua Tim Auditor Inspektorat Kabupaten Wonosobo yaitu peneliti akan membuat surat izin penelitian setelah penelitian ini disetujui oleh dosen pembimbing.

Surat izin penelitian tersebut diajukan terlebih dahulu untuk mendapat persetujuan dari Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan dan Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro dimana sebagai tempat peneliti mengemban ilmu. Setelah surat izin penelitian tersebut disetujui oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan dan Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro peneliti memberikan surat

izin yang merupakan pengantar tersebut kepada Kesbangpolinmas untuk mendapat legalitas. Untuk kemudian dari Kesbangpolinmas akan dibuatkan surat rekomendasi izin penelitian kepada pihak yang akan dilakukan penelitian.

Peneliti akan mengajukan surat rekomendasi izin penelitian kepada Sekretaris Inspektorat Kabupaten Wonosobo. Untuk kemudian Sekretaris akan mengajukan surat tersebut kepada pimpinan (Inspektur), kemudian Inspektur akan memberikan disposisi kepada Sekretaris Inspektorat Kabupaten Wonosobo. Jika diizinkan oleh Inspektur, pihak Sekretaris Inspektorat Kabupaten Wonosobo akan menghubungi peneliti lewat telepon, karena sebelumnya peneliti meninggalkan nomor telepon kepada Sekretaris Inspektorat Kabupaten Wonosobo untuk kemudian peneliti dapat melakukan penelitian dengan informan yang telah peneliti tentukan yaitu dengan Ketua Tim Auditor Inspektorat Kabupaten Wonosobo.

Pihak yang kedua adalah Kepala Desa di Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya telah dipilih 4 Kepala Desa yaitu Kepala Desa Kauman, Kepala Desa Lebak, Kepala Desa Tracap, dan Kepala Desa Selomanik.

Setelah mendapatkan surat rekomendasi izin penelitian dari Kesbangpolinmas. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah memberikan surat rekomendasi izin penelitian kepada masing-masing kantor desa yaitu desa Kauman, desa Lebak, desa Tracap, desa Selomanik. Surat tersebut diberikan kepada bagian Sekretaris Desa selaku pihak yang mengelola surat masuk. Sekretaris Desa akan mengajukan surat tersebut kepada Kepala Desa, kemudian Kepala Desa akan memberikan disposisi kepada Sekretaris Desa. Jika diizinkan oleh Kepala Desa,

pihak bagian Sekretaris Desa akan menghubungi peneliti karena sebelumnya peneliti meninggalkan nomor telepon kepada Sekretaris Desa dan kemudian peneliti dapat melakukan penelitian dengan informan yang telah ditentukan yaitu dengan Kepala Desa Kauman, Kepala Desa Lebak, Kepala Desa Tracap, dan Kepala Desa Selomanik.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data merupakan fase terpenting dalam proses penelitian guna menghasilkan sebuah temuan berdasarkan dari tujuan awal penelitian. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung (Sukmadinata, 2011:220). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Menurut Sulisty-Basuki (2006: 151) observasi nonpartisipan adalah peneliti terpisah dari macam kegiatan yang akan diobservasi. Penggunaan observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung terhadap segala macam kegiatan yang akan diobservasi tetapi hanya sebagai pengamat *independen*. Pada pelaksanaan penelitian ini partisipan pasif peneliti hanya datang ke lokasi penelitian untuk melihat, memperhatikan, mewawancarai, tetapi tidak melibatkan diri (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2009: 139).

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan pengamatan terhadap peristiwa atau kejadian yang berlangsung terkait peran Inspektorat

Kabupaten Wonosobo dengan Kepala Desa di Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo dalam memenuhi kebutuhan informasi publik. Pada saat melakukan observasi pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memungkinkan untuk melakukan pencatatan peristiwa yang terjadi pada objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu instrumen yang digunakan untuk memperoleh data secara lisan dengan cara mendalam yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan detail (Sujarweni, 2014:74). Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186). Teknik pengambilan data dengan wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik langsung atau tidak langsung dengan sumber data dari terwawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam berupa wawancara semi terstruktur. Pelaksanaan wawancara semi terstruktur lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2012: 73-74). Di sini pewawancara menggunakan pedoman wawancara yang dibuat berupa daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat-kalimat yang *permanent* atau mengikat. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Informasi dari wawancara dengan informan direkam oleh peneliti menggunakan *smartphone*. Disamping itu peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh informan dalam wawancara. Pelaksanaan wawancara pada setiap informan

dapat dilakukan berulang-ulang, bergantung pada kejelasan informasi yang diberikan dan data yang diperlukan oleh peneliti.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis tematik dalam melakukan teknik analisis data. Braun dan Clarke (2006: 6) menyatakan bahwa analisis tematik adalah proses mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan adanya pola- pola yang terdapat dalam data kualitatif dan menyajikannya dengan terperinci dan lengkap. Analisis tematik ini dimulai dengan proses *coding*. *Coding* dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses memecah data ke dalam komponen-komponen yang mengandung makna tertentu, kemudian data yang mengandung makna sama dikelompokkan dalam satu kategori dan diberi nama yang sesuai (Bryman dan Bell, 2012).

Pada penelitian ini *coding* dilakukan pada transkrip wawancara dengan informan yaitu Ketua Tim Auditor Inspektorat Kabupaten Wonosobo dan Kepala Desa, hasil *coding* tersebut dalam penelitian ini akan memberikan tema yang akan ditentukan agar menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu tema-tema mengenai peran Inspektorat Kabupaten Wonosobo dalam memenuhi kebutuhan informasi publik Kepala Desa mengenai pengelolaan dana desa di Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. Braun & Clarke (2006: 16) menyediakan enam tahapan yang merupakan kerangka kerja yang sangat berguna untuk mengelola data hasil wawancara dengan menggunakan melakukan analisis tematik yaitu:

1. Mengenali Data

Peneliti melakukan langkah pertama yaitu mengenali data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan informan yaitu Ketua Tim Auditor Inspektorat Kabupaten Wonosobo dan Kepala Desa di Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo yang sudah didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah membaca, dan membaca ulang transkrip wawancara. Kegiatan ini membantu peneliti untuk menemukan kode dengan demikian dapat mengidentifikasi tema.

2. Menciptakan Kode

Peneliti melakukan pengkodean atau *coding* dari hasil membaca transkrip wawancara dengan seksama dan membuat catatan di bawah setiap jawaban yang dihasilkan informan pada wawancara untuk menunjukkan pola potensial. Pembuatan kode atau pelabelan dapat dibuat secara semantik, yaitu menggambarkan secara langsung apa yang tampak dari data yang didapatkan. Penciptaan kode dilakukan peneliti pada setiap jawaban informan yang peneliti anggap sesuai dengan jawaban dari rumusan masalah peneliti.

Tabel 3.1 Beberapa Contoh Proses Koding

No	Kutipan Transkrip	Kode
1	Terkadang ada Kepala Desa yang datang ke sini untuk konsultasi	Sarana konsultasi
2	Informasi yang diberikan kepada kami itu banyak. Dan biasanya diperlihatkan contoh aslinya	Menyediakan informasi

3	Tadi sudah saya jelaskan Inspektorat itu memberikan informasi bentuknya macam-macam. Yang saya alami saat sosialisasi di kecamatan	Diseminasi informasi dengan sosialisasi
---	--	---

3. Mencari Tema

Pada tahapan ini peneliti mulai memilih dan menyusun kode yang berbeda yang didapatkan dari proses pengkodean untuk dikategorikan ke dalam tema yang dianggap potensial untuk dijadikan tema. Kegiatan mencari tema dari transkrip wawancara dengan informan bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tema dalam penelitian ini menjawab tujuan penelitian yaitu bagaimana peran Inspektorat Kabupaten Wonosobo dalam memenuhi kebutuhan informasi publik Kepala Desa di Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. Dimana dalam melakukan pemenuhan kebutuhan informasi publik Inspektorat Kabupaten Wonosobo selaku badan publik yang wajib informasi yang wajib disediakan dan diumumkan secara berkala oleh badan publik berdasarkan Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik tahun 2008 Pasal 9 Ayat 2 meliputi:

“1) Informasi yang berkaitan dengan badan publik; 2) Informasi mengenai kegiatan dan kinerja badan publik terkait; 3) Informasi mengenai laporan keuangan, dan/ atau; 4) Informasi lain yang diatur dalam peraturan perundang-undangan (2008:7).”

Tabel 3.2 Pengelompokan Kode

Grup	Kode	Nama
1	a. Sarana konsultasi b. Menyediakan waktu untuk konsultasi	Konsultan
2	Menyediakan informasi	Sumber Informasi
3	a. Diseminasi informasi dengan sosialisasi b. Mengadakan sosialisasi c. Rencana sosialisasi	Diseminator Informasi
4	Pembinaan yaitu pada saat pemeriksaan	Pembina

4. Meninjau Tema

Tema-tema yang telah dibuat guna menjawab pertanyaan mengenai peran dari Inspektorat dalam memenuhi kebutuhan informasi Kepala Desa ditinjau ulang. Korelasi antara tema dan kode harus jelas dan koheren. Tema yang dianggap tidak sesuai akan dihilangkan.

5. Mendefinisikan Tema dan Nama Tema

Tahap ini dilakukan ketika peneliti sudah memperoleh peta tematik yang dianggap relevan terhadap data wawancara dengan informan yang dimiliki. Selanjutnya, mendefinisikan dan menyempurnakan tema-tema yang akan dipergunakan untuk melakukan analisis.

Tabel 3.3 Tema Final

No	Kelompok	Tema Final
1	a. Konsultan b. Sumber Informasi	Fasilitator
2	Diseminasi Informasi	Diseminator Informasi
3	Pembina	Pembina

6. Menghasilkan Laporan

Tahap terakhir adalah menuliskan laporan hasil analisis tematik dari transkrip wawancara yang telah diperoleh dari informan. Pada tahapan penulisan laporan peneliti menjelaskan tema-tema yang ditemukan dengan deksripsi yang berisikan interpretasi dan hasil analisis dari tema yang ditemukan. Penulisan laporan bertujuan untuk meyakinkan pembaca bahwa terdapat bukti tentang temuan pada tema penelitian ini yaitu peran Inspektorat Kabupaten Wonosobo dalam memenuhi Kebutuhan Informasi Kepala Desa di Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo.

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Data-data yang telah dianalisis akan menghasilkan simpulan, kemudian melakukan pengendalian terhadap kualitas dengan melakukan uji keabsahan data guna menyanggah balik tuduhan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah. Dalam menjaga kualitas penelitian, maka peneliti akan melakukan uji keabsahan (*trustworthiness*) data meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiono, 2012: 270). Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. *Credibility*

Uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap temuan yang dihasilkan dari penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah, dan bahwasanya pada hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang ada dilapangan. Dalam melakukan uji *credibility* dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, pengecekan melalui diskusi dan *member check*.

Adapun uji *credibility* yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah dikumpulkan untuk meminimalisir kesalahan. Pengecekan ulang yang dilakukan meliputi metode pengumpulan data yaitu yang dilakukan dengan cara observasi nonpartisipan dan wawancara.

2. Triangulasi

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan mengomparasikan hasil temuan dari data wawancara yang diperoleh melalui informan utama yaitu Ketua Tim Auditor Inspektorat Kabupaten Wonosobo dengan informan pendukung yaitu Kepala Desa. Untuk kemudian memastikan bahwa jawaban yang diberikan antar informan memiliki kesamaan dengan demikian data yang diperoleh valid walaupun terdapat perbedaan data dari informan yang untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan pandangan sama atau berbeda.

Selain itu digunakan triangulasi metode yang dilakukan dengan cara mengecek informasi atau data dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik wawancara dan hasil pengamatan untuk mengecek kebenaran akan data yang akan dianalisis.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Penelitian ini melampirkan bahan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan kebenaran akan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi yang dilampirkan berupa data hasil wawancara, dokumentasi berupa foto-fotoyang diperoleh pada saat melakukan penelitian

2. *Transferability*

Uji *Transferability* dilakukan guna menunjukkan bahwa hasil temuan penelitian benar-benar terkait dengan konteks penelitian. Dengan demikian dalam melakukan penelitian, informan yang dipilih ditentukan berdasarkan kriteria penelitian. Pada penelitian ini, informan utama dan pendukung yang ditentukan

berdasarkan kriteria dipilih dengan pertimbangan bahwa informan tersebut mempunyai banyak pengetahuan tujuan dari penelitian. Dengan demikian dipilih informan dari Ketua Tim Auditor Inspektorat Kabupaten Wonosobo dan Kepala Desa di Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo. Dengan demikian hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini telah sesuai dengan konteks penelitian.

3. *Dependability*

Uji *dependability* disebut dengan uji realibilitas. Penelitian mengenai peran Inspektorat Kabupaten Wonosobo dalam memenuhi kebutuhan informasi publik Kepala Desa mengenai pengelolaan dana desa di Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengembangkan atau mereplikasi proses dari hasil penelitian ini. Dengan demikian dalam hal ini peneliti mencantumkan rekomendasi penelitian selajutnya pada bab akhir.

Pada uji *dependability* peneliti akan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dari awal hingga akhir proses penelitian (Sugiyono, 2012: 377). Audit sendiri bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan telah benar. Dengan demikian peneliti senantiasa melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing secara bertahap yaitu diawali dari bagaimana peneliti menentukan sumber data, proses penelitian, sampai pada pembuatan kesimpulan.

4. *Confirmability*

Uji *confirmability* ini digunakan untuk mengetahui bahwa hasil data yang didapat kan objektif . Maka pada uji *confirmability* hasil penelitian yang diuji, dikaitkan dengan proses yang dilakukan (Sugiyono, 2012: 368). Dengan demikian proses penelitian yang dilakukan dan data dalam penelitian memang ada tidak hanya berupa hasil penelitian tanpa diketahui prosesnya. Dengan demikian peneliti dengan cermat melakukan pengauditan hasil temuan yang dimulai dari awal data diperoleh hingga proses akhir dengan didampingi oleh dosen pembimbing.